

RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL
PROF. Dr. dr. MAHAR MARDJONO JAKARTA
DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Agenda Surat Masuk Nomor :

Diselesaikan oleh Penyelenggara : Diyan *sm*

Diperiksa oleh

3. Kasubbag Hukormas *sm*

4. Kasubbag Umum *19/17*

Dikirim :

Sifat Surat :

Nomor :

Jakarta,

Terlebih Dahulu :

M E M B A C A

3. Kepala Instalasi Laboratorium dan Bank Darah *w*.....

4. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang
l

Ditetapkan :

Direktur Utama
Rumah Sakit Pusat Otak Nasional
Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta

f
dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K), KIC, MARS
NIP 196209131988031002

Lampiran : -

Hal : SPO Patologi Anatomi

1. Sitologi Cairan Tubuh
2. Sitologi dengan tindakan anestesi
3. Biopsi Jarum Halus (BAJAH/ FNAB)
4. Pengoperasian Alat Tissue Embedding
5. Pengoperasian Alat Slide Stainer



Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional
Prof. Dr. dr. Mahar
Mardjono Jakarta

PENGOPERASIAN ALAT SLIDE STAINER

No. Dokumen :

OT.02.02/XXXIX/
7449/2021

No. Revisi :

Halaman :

1/2

SPO

Tanggal Terbit :

19 Juli 2021

Ditetapkan :
Direktur Utama

dr. Mursyid Bustami, Sp.S(K) KIC, MARS
NIP 196209131988031002

PENGERTIAN

Prosedur pengoperasian alat slide stainer adalah prosedur penggunaan alat Myreva SS-30H yang digunakan untuk mewarnai preparat jaringan.

TUJUAN

Sebagai acuan penerapan langkah langkah dalam menggunakan alat slide stainer Myreva SS-30H

KEBIJAKAN

SK Direktur Utama RS Pusat Otak Nasional Nomor:
HK.02.03/XXXIX.1/15219/2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan
Pelayanan Instalasi Laboratorium dan Bank Darah

PROSEDUR

A. Alat

1. Slide Stainer Myreva SS-30H
2. Reverse Osmosis / Sumber air

B. Bahan

1. Pewarnaan Hematoxylin Eosin
2. Pewarnaan Papanicolaou

C. Prosedur

1. Aktifkan sumber air dan buka keran pengatur aliran air, pastikan tidak ada kebocoran baik pada sumber air maupun pada alat. Hubungkan kabel, masukan adaptor ke sumber tegangan 220 V dan keluaran 12 V ke alat Slide Stainer.
2. Cek posisi wadah cairan, pastikan wadah tersebut pada posisi sesuai yang telah deprogram. Pastikan volume cairan dalam wadah masih cukup. Wadah yang berlabel "H" ditempatkan pada posisi stasiun 20 (untuk proses pengeringan)
3. Siapkan sampel slide yang akan dilakukan proses staining dan letakkan slide sampel pada rak dengan jumlah maksimum 50 slide per rak
4. Aktifkan alat slide stainer dengan saklar power pada posisi "ON" jendela indicator yang terletak pada sudut kiri bawah alat menyala sebagai tanda alat sudah aktif
5. Gunakan tombol panah untuk memilih menu STAIN kemudian ENTER untuk konfirmasi. Layar monitor memunculkan tampilan dari status program Staining.
6. Gunakan tombol DRAIN untuk memilih fungsi DRAIN akan digunakan atau tidak. Tombol ini digunakan jika alat tidak dalam proses staining. Tekan ENTER sekali lagi.
7. Layar akan menampilkan daftar program yang telah dimasukkan sebelumnya. Pilih nama/ nomor dari program yang akan dijalankan kemudian tekan ENTER untuk konfirmasi.
8. Setelah nomor program telah dikonfirmasi, perintah LOAD akan menyala pada layar dan lampu indicator pada sebelah ruang loading akan berkedip dengan warna hijau
9. Tekan tombol Load
10. Jika cahaya indicator berwarna merah, tunggu jangan angkat pintu loading.
11. Ketika cahaya indicator hijau berhenti berkedip, buka pintu loading dan letakkan rak ke dalam bejana (Stasiun) sebagaimana ditunjukkan oleh layar. S1 dan S2 mengacu pada Stasiun 1 dan 2 secara berturut-turut.



Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional
Prof. Dr. dr. Mahar
Mardjono Jakarta

PENGOPERASIAN ALAT SLIDE STAINER

No. Dokumen :

OT.02.02 XXXIX/
7449/2021

No. Revisi :

Halaman :

12. Jika rak telah ditempatkan ke bejana yang sesuai, tutup pintu loading kemudian tekan tombol LOAD lagi untuk konfirmasi bahwa proses memasukkan rak telah diselesaikan. Indikator hijau akan padam dan pesan Load tidak muncul.
13. Jika proses staining telah selesai, alat akan membunyikan suara "beep" dan lampu indikator pada sisi Unloading akan berkedip dengan warna hijau . Pesan Unloading yang terdapat pada layar akan menyala.
14. Tekan tombol UNLOAD
15. Jika cahaya lampu indikator masih berwarna merah, maka tunggu beberapa saat dan jangan mengangkat pintu pada area UNLOAD
16. Jika cahaya indikator hijau berhenti berkedip, maka buka pintu Unloading dan pindahkan rak dan bejana yang ditunjukkan pada layar
17. Jika rak telah dipindahkan dari bejana yang ditunjukkan, maka segera tutup pintu Unloading dan tekan tombol UNLOAD sekali lagi untuk konfirmasi jika proses pengambilan rak telah dilakukan.
18. Jika alat sudah digunakan, maka matikan alat dan sumber air serta tutup keran saluran air.
19. Tutup wadah cairan dengan menggunakan tutup.

UNIT TERKAIT

Instalasi Laboratorium dan Bank Darah



Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional
Prof. Dr. dr. Mahar
Mardjono Jakarta

PENGOPERASIAN ALAT SLIDE STAINER

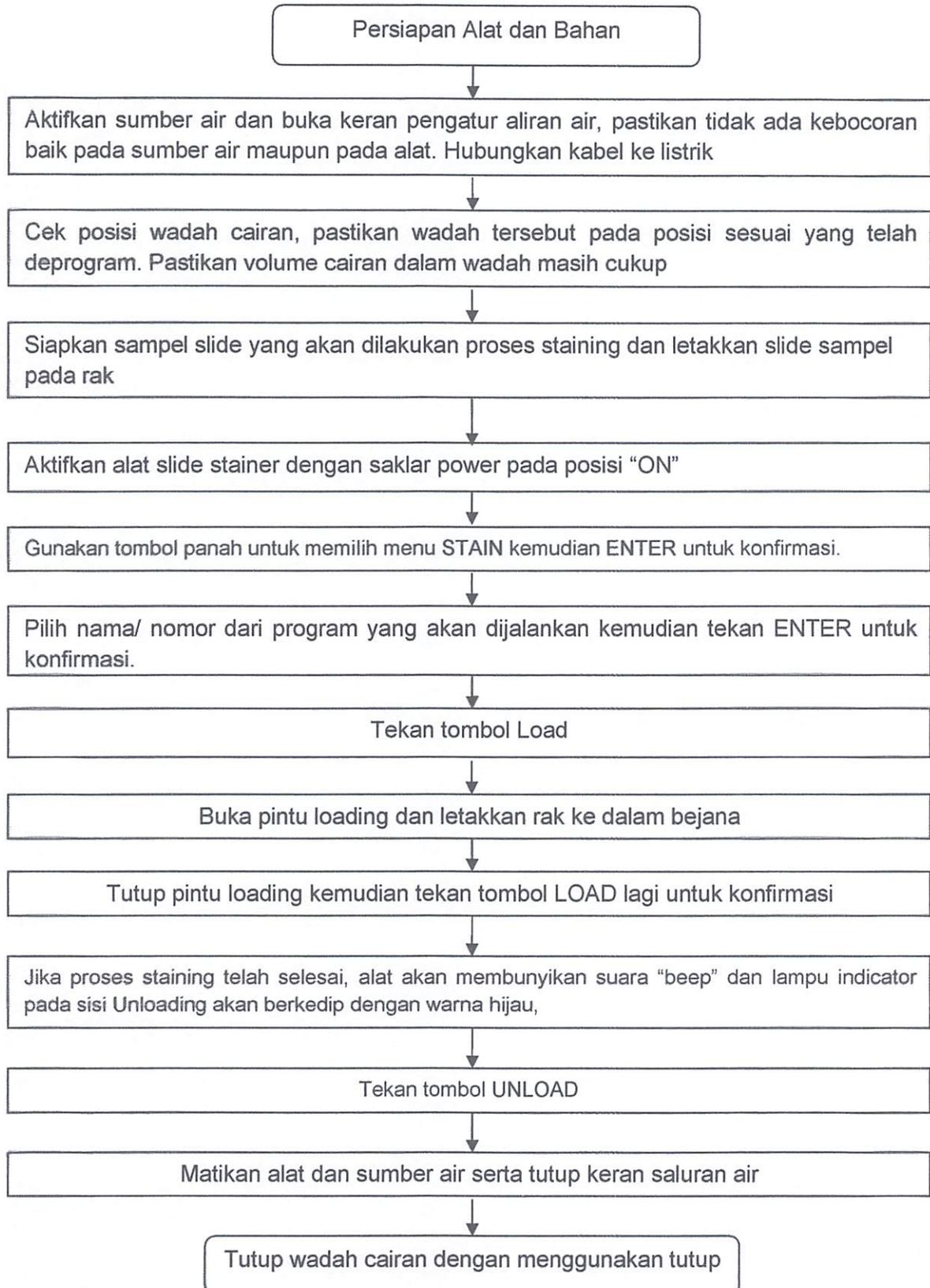
No. Dokumen :

OT.02.02 /XXX IX /
Juli 2021

No. Revisi :

Halaman :

Alur Pemeriksaan





Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional
Prof. Dr. dr. Mahar
Mardjono Jakarta

PENGOPERASIAN ALAT *TISSUE EMBEDDING*

No. Dokumen :

OT02.02/XXXIX/
7448/2021

No. Revisi :

Halaman :

1/2

SPO

Tanggal Terbit :

19 Juli 2021

Ditetapkan :
Direktur Utama

dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K) KIC, MARS
NIP 196209131988031002

PENGERTIAN

Prosedur pengoperasian tissue embedding adalah prosedur penggunaan alat Myr EC350 yang digunakan untuk membuat/ mencetak jaringan dalam blok paraffin setelah proses pematangan jaringan.

TUJUAN

Sebagai acuan penerapan langkah langkah dalam menggunakan alat tissue embedding EC350

KEBIJAKAN

SK Direktur Utama RS Pusat Otak Nasional Nomor:
HK.02.03/XXXIX.1/15219/2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan
Pelayanan Instalasi Laboratorium dan Bank Darah

PROSEDUR

A. Alat

1. Tissue Embedding Myr EC350

B. Bahan

1. Base mold
2. Pinset
3. Paraffin

C. Pelaksanaan

1. Cek volume paraffin yang ada di tempat penyimpanan paraffin (Paraffin reservoir). Lakukan penambahan jika diperkirakan paraffin tidak cukup untuk proses yang dilakukan
2. Aktifkan unit Cryo console dan dispensing console. Beberapa menit setelah alat diaktifkan, cek kondisi temperature pada masing-masing bagian apakah sudah mencapai nilai yang ditetapkan dengan tombol "Manual Mode" dilanjutkan dengan tekan "UP atau DOWN"
3. Siapkan base mold pada *right chamber* dan kaset jaringan pada *left chamber*.
4. Tempatkan kaset yang akan diproses pada area preparasi dan pastikan paraffin pada kaset tersebut sudah meleleh.
5. Letakkan mold di bawah dispensing nozzle, alirkan paraffin secukupnya ke mould dengan menekan pedal atau "Aspiration Switch" yang ada dibelakang Nozzle.
6. Jika diperlukan, atur laju aliran paraffin yang keluar dari Nozzle dengan mengatur posisi knob yang terletak di atas Nozzle.
7. Letakkan mould pada "Cold Zone" kemudian tempatkan sampel jaringan pada mould.
8. Tempatkan kembali mould yang sudah terisi jaringan di bawah Dispensing Nozzle dan alirkan paraffin ke Nozzle sampai memenuhi ruang mould
9. Tempatkan kembali mould tersebut ke Cold Zone dan jika paraffin sudah mengeras, tempatkan mould tersebut di Cryo Console untuk proses pengerasan paraffin lebih lanjut.
10. Pada akhir penggunaan alat, bersihkan waste tray dari sisa paraffin yang ada.

UNIT TERKAIT

Instalasi Laboratorium dan Bank Darah



Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional
Prof. Dr. dr. Mahar
Mardjono Jakarta

PENGOPERASIAN ALAT *TISSUE EMBEDDING*

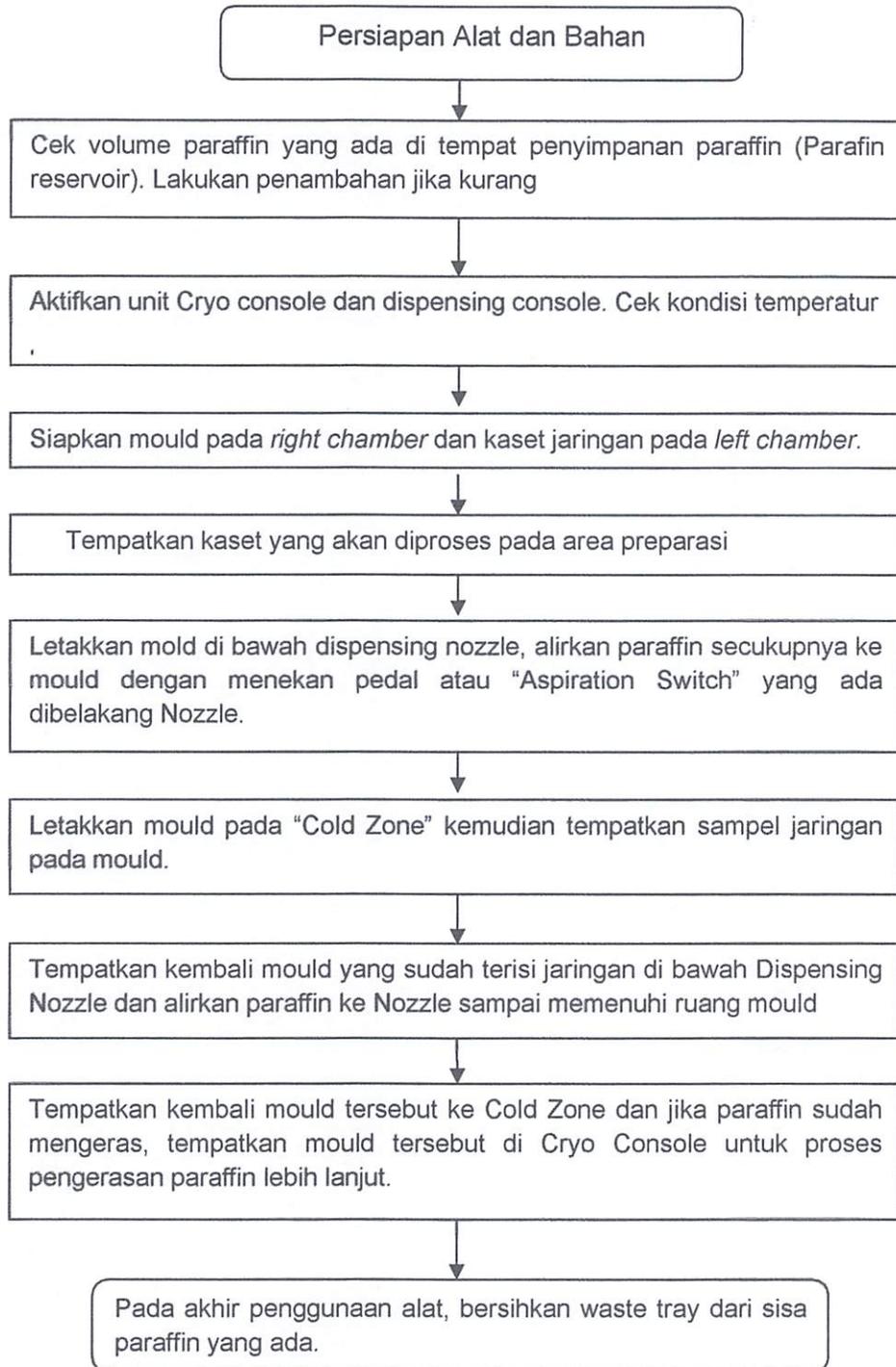
No. Dokumen :

OT.02.02/XXXXX/
7448/2021

No. Revisi :

Halaman :

Alur Pemeriksaan





Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional
Prof. Dr. dr. Mahar
Mardjono Jakarta

**BIOPSI ASPIRASI JARUM HALUS (BAJAH / FNAB)
PADA TUMOR PALPABEL**

No. Dokumen :	No. Revisi :	Halaman :
OT.02.02/XXXIX/2137/2020		1/4

SPO

Tanggal Terbit :

11 Februari 2020

Ditetapkan :
Direktur Utama

dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K) KIC, MARS
NIP 196209131988031002

PENGERTIAN

Prosedur pelayanan pemeriksaan biopsi aspirasi jarum halus (BAJAH) adalah tata cara (prosedur) pelayanan pemeriksaan laboratorium yang dilakukan oleh Dokter Spesialis Patologi Anatomi (DSPA) untuk mendiagnosis suatu tumor palpabel pada pasien.

TUJUAN

Sebagai acuan penerapan langkah langkah untuk menentukan diagnosis sitologik suatu tumor palpable dengan mengambil sebagian sel dari masa tumor

KEBIJAKAN

SK Direktur Utama RS Pusat Otak Nasional Nomor: HK.02.03/XXXIX.1/15219/2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Instalasi Laboratorium dan Bank Darah

PROSEDUR

A. Alat

1. Needle No 23G atau 25G
2. S spuit disposable 3ml atau 5ml

B. Bahan

1. Alkohol 96 % untuk fiksasi
2. Kapas alcohol untuk desinfeksi
3. Kaca objek
4. Reagen Giemsa untuk pewarnaan
5. Reagen Papanicoloau untuk pewarnaan
6. Reagen HE untuk pewarnaan

C. Spesimen

Tumor payudara, tiroid, kelenjar getah bening, kelenjar liur, kista, tumor kulit, tumor jaringan lunak, dan lain-lain tumor yang terletak dipermukaan tubuh

D. Pelaksana

1. Dokter Spesialis Patologi Anatomi (DSPA), untuk mengambil spesimen dan mendiagnosis.
2. Analis (teknisi laboratorium) untuk mewarnai preparat

E. Pelaksanaan

1. Dokter DPJP sudah mengisi formulir permintaan dengan lengkap dan dipelajari dokter ahli patologi anatomi, status diberi nomor khusus.
2. Teknisi menyiapkan staining jar berisi alkohol 96 %, needle dan spuit, kapas desinfeksi dan gelas objek.
3. Dokter menjelaskan prosedur pemeriksaan pada pasien.
4. Pakaian yang menutupi lokasi tumor disingkirkan.
5. Pasien disuruh berbaring atau duduk sesuai lokasi tumor
6. DSPA melakukan pemeriksaan terhadap massa tumor dan



Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional
Prof. Dr. dr. Mahar
Mardjono Jakarta

**BIOPSI ASPIRASI JARUM HALUS (BAJAH / FNAB)
PADA TUMOR PALPABEL**

No. Dokumen :

OT.02.02/XXXIX/2137/2020

No. Revisi :

Halaman :

2/4

menentukan lokasi pengambilan bila massa tumor lebih dari satu buah.

7. Massa tumor difiksasi dengan jari telunjuk dengan ibu jari tangan kiri.
8. Jarum ditusukkan kemassa tumor pada bagian yang padat.
9. Gagang spuit ditarik untuk mendapatkan tekanan negatif.
10. Jarum dilepaskan dari spuit, gagang spuit ditarik keluar.
11. Jarum dipasang kembali, kemudian specimen didalam jarum dikeluarkan ke kaca objek dengan melepaskan tekanan negatif dan dibuat hapusan.
12. Sediaan diberi nomor sesuai dengan nomor pada formulir permintaan pemeriksaan.
13. Hasil pemeriksaan dan pengambilan spesimen dicatat pada formulir pemeriksaan oleh DSPA (misalnya ukuran tumor, jumlah, konsistensi, berisi cairan atau tidak, warna cairan, dan lain-lain)
14. Sediaan yang akan diwarnai dengan Giemsa dibiarkan kering di udara, kemudian diwarnai, diberi entelan dan ditutup dengan *deck glass*, dan di periksa dibawah mikroskop.
15. Sediaan yang akan diwarnai dengan Hematoksilin Eosin dimasukkan dalam *staining jar*, berisi alkohol 96 %, kemudian diwarnai, diberi entelan, ditutup dengan *deck glass*, dan periksa dibawah mikroskop.

UNIT TERKAIT

Instalasi Laboratorium dan Bank Darah
Instalasi Bedah Sentral
Instalasi Gawat Darurat
Instalasi Rawat Jalan
Instalasi Rawat Inap
Instalasi Neuro Restorasi
Neuro Intensive Care Unit
Neuro High Care Unit
Stroke Care Unit



**Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional
Prof. Dr. dr. Mahar
Mardjono Jakarta**

**BIOPSI ASPIRASI JARUM HALUS (BAJAH / FNAB)
PADA TUMOR PALPABEL**

No. Dokumen :

OT.02.02/XXXIX/2137/2020

No. Revisi :

Halaman :

3/4

Kegiatan	Pelaksana	Waktu	Keterangan
<p>Alur pemeriksaan</p> <p>A. Alat</p> <ol style="list-style-type: none">1. Needle No 23G atau 24G2. Sduit disposable 3ml <p>B. Bahan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Alkohol 96 % untuk fiksasi2. Kapas alcohol untuk desinfeksi3. Gelas objek4. Reagen Giemsa untuk pewarnaan5. Reagen Papanicoloau untuk pewarnaan6. Reagen He untuk pewarnaan <p>C. Spesimen</p> <p>Tumor payudara, tiroid, kelenjar getah bening, kelenjar liur, kista, tumor kulit, tumor jaringan lunak, dan lain-lain tumor yang terletak dipermukaan tubuh</p> <p>↓</p> <p>D. Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Dokter DPJP sudah mengisi formulir permintaan dengan lengkap dan dipelajari dokter ahli patologi anatomi, status diberi nomor khusus.2. Teknisi menyiapkan staining jar berisi alkohol 96 %, needle dan spuit, kapas desinfeksi dan gelas objek.3. Dokter menjelaskan prosedur pemeriksaan pada pasien.4. Pakaian yang menutupi lokasi tumor disingkirkan.5. Pasien disuruh berbaring atau duduk sesuai lokasi tumor6. DSPA melakukan pemeriksaan terhadap massa tumor dan menentukan lokasi pengambilan bila massa tumor lebih dari satu buah.7. Massa tumor difiksasi dengan jari telunjuk dengan ibu jari tangan kiri.8. Jarum ditusukkan kemassa tumor pada bagian yang padat.	<p>Analisis</p> <p>Analisis</p> <p>DPJP</p> <p>Analisis</p> <p>DSPA</p>	<p>≤15 menit</p> <p>≤10 menit</p> <p>≤20 menit</p>	



Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional
Prof. Dr. dr. Mahar
Mardjono Jakarta

BIOPSI ASPIRASI JARUM HALUS (BAJAH / FNAB)
PADA TUMOR PALPABEL

No. Dokumen :
OT.02.02/XXXIX/2137/2020

No. Revisi :

Halaman :
4/4

9. Gagang spuit ditarik untuk mendapatkan tekanan negatif.
10. Jarum dilepaskan dari spuit, gagang spuit ditarik keluar.
11. Jarum dipasang kembali, kemudian specimen didalam jarum dikeluarkan ke kaca objek dengan melepaskan tekanan negatif dan dibuat hapusan.
12. Sediaan diberi nomor sesuai dengan nomor pada formulir permintaan pemeriksaan.
13. Hasil pemeriksaan dan pengambilan spesimen dicatat pada formulir pemeriksaan oleh DSPA (misalnya ukuran tumor, jumlah, konsistensi, berisi cairan atau tidak, warna cairan, dan lain-lain)
14. Sediaan yang akan diwarnai dengan Giemsa dibiarkan kering di udara, kemudian diwarnai, diberi entelan dan ditutup dengan *deck glass*, dan di periksa dibawah mikroskop.
15. Sediaan yang akan diwarnai dengan Hematoksilin Eosin dimasukkan dalam *staining jar*, berisi alkohol 96 %, kemudian diwarnai, diberi entelan, ditutup dengan *deck glass*, dan periksa dibawah mikroskop.

DSPA

≤10 menit

DSPA dan
analisis

≤15 menit

DSPA dan
analisis

≤ 60 menit

DSPA

≤60 menit



Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional
Prof. Dr. dr. Mahar
Mardjono Jakarta

SITOLOGI DENGAN TINDAKAN ANESTESI

No. Dokumen :	No. Revisi :	Halaman :
OT.02.02/XXXIX/2133/2020		1/2

SPO	Tanggal Terbit : 11 Februari 2020	Ditetapkan : Direktur Utama  dr. Mursyid Bustami, SpS(K) KIC, MARS NIP 196209131988031002
-----	--------------------------------------	--

PENGERTIAN	Prosedur pelayanan pemeriksaan sitologi dengan tindakan anestesi adalah tata cara (prosedur) pelayanan pemeriksaan sitologi yang dilakukan saat pasien masih dalam ruangan operasi, sehingga dibutuhkan jawaban yang cepat dan tepat.
------------	---

TUJUAN	Sebagai acuan penerapan langkah langkah untuk menentukan diagnosis sitologik dengan tindakan anestesi
--------	---

KEBIJAKAN	SK Direktur Utama RS Pusat Otak Nasional Nomor: HK.02.03/XXXIX.1/15219/2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Instalasi Laboratorium dan Bank Darah
-----------	---

PROSEDUR	<p>A. Alat</p> <ol style="list-style-type: none">1. <i>Cytospin centrifugation</i> (digunakan bila cairan cukup banyak) <p>B. Bahan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Gelas objek2. Deck glass3. Reagen Papanicoloau untuk pewarnaan4. Reagen HE5. Reagen Giemsa <p>C. Spesimen</p> <p>Cairan tumor yang diambil pada saat operasi</p> <p>D. Pelaksana</p> <ol style="list-style-type: none">1. Dokter Spesialis Patologi Anatomi (DSPA)2. Analis (teknisi laboratorium) untuk mewarnai preparat <p>E. Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Alat <i>cytospin</i> disiapkan2. Cairan dimasukkan dalam tabung reaksi3. Tabung dipasang dan diseimbangkan dalam wadah di <i>cytospin</i>.4. Spesimen di sentrifugasi5. Endapan dibuat hapusan6. Sediaan diwarnai dengan giemsa dan hematoksilin (HE)7. Sediaan diperiksa dengan mikroskop untuk mendiagnosis8. Hasil pemeriksaan diberitahukan kepada dokter pengirim di OK melalui telpon.9. Jawaban diketik, ditandatangani oleh DSPA, yang memeriksa, dan dikirim ke dokter pengirim.
----------	---

UNIT TERKAIT	Instalasi Laboratorium dan Bank Darah
--------------	---------------------------------------



**Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional
Prof. Dr. dr. Mahar
Mardjono Jakarta**

SITOLOGI DENGAN TINDAKAN ANESTESI

No. Dokumen :
OT.02.02/XXXIX /2133/2020

No. Revisi :

Halaman :
2/2

Kegiatan	Pelaksana	Waktu	Keterangan
<p style="text-align: center;">Alur pemeriksaan</p> <p>A. Alat 1. Cytospin centrifugation (digunakan bila cairan cukup banyak)</p> <p>B. Bahan 1. Gelas objek 2. Deck glass 3. Reagen Papanicoloau untuk pewarnaan 4. Reagen HE 5. Reagen Giemsa</p> <p>C. Spesimen Cairan tumor yang diambil pada saat operasi</p> <p style="text-align: center;">↓</p> <p>D. Pelaksana 1. Dokter ahli patologi anatomi, untuk mengambil spesimen dan mendiagnosis. 2. Analis (teknisi laboratorium) untuk mewarnai preparat</p> <p style="text-align: center;">↓</p> <p>E. Pelaksanaan 1. Alat <i>cytospin</i> disiapkan 2. Cairan dimasukkan dalam tabung reaksi 3. Tabung dipasang dan diseimbangkan dalam wadah di <i>cytospin</i>. 4. Spesimen di sentrifugasi 5. Endapan dibuat hapusan 6. Sediaan diwarnai dengan giemsa dan hematoksilin (HE) 7. Sediaan diperiksa dengan mikroskop untuk mendiagnosis 8. Hasil pemeriksaan diberitahukan kepada dokter pengirim di OK melalui telpon. 9. Jawaban diketik, ditandatangani oleh DSPA, yang memeriksa, dan dikirim ke dokter pengirim.</p>	<p style="text-align: center;">Analis</p> <p style="text-align: center;">Analis</p> <p style="text-align: center;">DPJP</p> <p style="text-align: center;">DSPA dan Analis</p> <p style="text-align: center;">Analis</p> <p style="text-align: center;">DSPA</p>	<p style="text-align: center;">≤30 menit</p> <p style="text-align: center;">≤10 menit</p> <p style="text-align: center;">≤10 menit</p>	

 <p>Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta</p>	SITOLOGI CAIRAN TUBUH		
	No. Dokumen :	No. Revisi :	Halaman :
	OT.02.02/X XXIX/2132/ 2020		1/2
SPO	Tanggal Terbit :	Ditetapkan : Direktur Utama  dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K) KIC, MARS NIP 196209131988031002	
	11 Februari 2020		
PENGERTIAN	Prosedur pelayanan pemeriksaan sitologi cairan tubuh adalah tata cara (prosedur) pelayanan pemeriksaan laboratorium yang dilakukan oleh Dokter Spesialis Patologi Anatomi (DSPA) di Instalasi Laboratorium dan Bank Darah untuk mendiagnosis sitologi cairan tubuh pada pasien.		
TUJUAN	Sebagai acuan penerapan langkah langkah untuk menentukan diagnosis sitologik cairan tubuh		
KEBIJAKAN	SK Direktur Utama RS Pusat Otak Nasional Nomor: HK.02.03/XXXIX.1/15219/2019 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Instalasi Laboratorium dan Bank Darah		
PROSEDUR	<p>A. Alat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Cytospin centrifugation</i> (digunakan bila cairan cukup banyak) <p>B. Bahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gelas objek 2. Deck glass 3. Reagen Papanicoloau untuk pewarnaan 4. Reagen HE 5. Reagen Giemsa <p>C. Spesimen</p> <p>Cairan pleura, peritoneum,/ascites, urin, cairan kista, sputum, bilasan bronchus dan peritoneum, sikatan bronchus.</p> <p>D. Pelaksana</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dokter Spesialis Patologi Anatomi (DSPA), untuk mengambil spesimen dan mendiagnosis. 2. Analis (teknisi laboratorium) untuk mewarnai preparat <p>E. Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat <i>cytospin</i> disiapkan 2. Cairan dimasukkan dalam tabung reaksi 3. Tabung dipasang dan diseimbangkan dalam wadah di <i>cytospin</i>. 4. Spesimen di sentrifugasi 5. Endapan dibuat hapusan 6. Sediaan diwarnai dengan giemsa dan hematoksilin (HE) 7. Sediaan diperiksa dengan mikroskop untuk mendiagnosis 		
UNIT TERKAIT	Instalasi Laboratorium dan Bank Darah		



**Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional
Prof. Dr. dr. Mahar
Mardjono Jakarta**

SITOLOGI CAIRAN TUBUH

No. Dokumen :

OT.02.02 /XXXIX/
2132/2020

No. Revisi :

Halaman :

2/2

Kegiatan	Pelaksana	Waktu	Keterangan
<p>Alur pemeriksaan</p> <p>A. Alat 1. Cytospin centrifugation (digunakan bila cairan cukup banyak)</p> <p>B. Bahan 1. Gelas objek 2. Deck glass 3. Reagen Papanicolaou untuk pewarnaan 4. Reagen HE 5. Reagen Giemsa</p> <p>C. Spesimen Cairan pleura, peritoneum, ascites, urin, cairan kista, sputum, bilasan bronchus dan peritoneum, sikatan bronchus.</p> <p>↓</p> <p>D. Pelaksana 1. Dokter ahli patologi anatomi, untuk mengambil spesimen dan mendiagnosis. 2. Analis (teknisi laboratorium) untuk mewarnai preparat</p> <p>↓</p> <p>E. Pelaksanaan 1. Alat <i>cytospin</i> disiapkan 2. Cairan dimasukkan dalam tabung reaksi 3. Tabung dipasang dan diseimbangkan dalam wadah di <i>cytospin</i>. 4. Spesimen di sentrifugasi 5. Endapan dibuat hapusan 6. Sediaan diwarnai dengan giemsa dan hematoksilin (HE) 7. Sediaan diperiksa dengan mikroskop untuk mendiagnosis</p>	<p>Analis</p> <p>Analis</p> <p>DPJP</p> <p>DSPA dan Analis</p> <p>Analis</p> <p>DSPA</p>	<p>≤30 menit</p> <p>≤20 menit</p> <p>≤60 menit</p> <p>≤60 menit</p>	